

**MELACAK HISTORISITAS HADIS TENTANG
“PERINTAH MENGIKUTI IMAM DALAM SALAT”
(APLIKASI TEORI COMMON LINK
G.H.A. JUYNBOLL)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Hani Fazlin
NIM. 17105051001

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Fazlin
NIM : 17105051001
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Naga Beralih, Kampar Utara, Kampar, Riau
Alamat di Yogyakarta: PP. An-Najwah, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 082284089435
Judul Skripsi : Melacak Historisitas Hadis tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat" (Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah diminaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila 4 (keempat) hari berikutnya diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan pembatalan gelar sarjana.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Hani Fazlin
17105051001

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp. :-

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hani Fazlin

NIM : 17105051001

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Melacak Historisitas Hadis tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat" (Aplikasi Teori Common Link G.H.A. Juynboll)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran-Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-445/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Melacak Historisitas Hadis Tentang Perintah Mengikuti Imam dalam Salat (Aplikasi Teori Common Link G. H. A. Juynboll)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI FAZLIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105051001
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 608e036d9b72ac

Pengaji II
Dr. H. Agung Donata, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 608e036d90109

Pengaji III
Dadi Nurhadi, S.Ag,M.Si.
SIGNED
Valid ID: 608e036d907301b



Yogyakarta, 05 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 608e036d736c2b6

MOTTO

Tidak ada motto yang begitu berarti dalam menyelesaikan tugas akhir, selain:

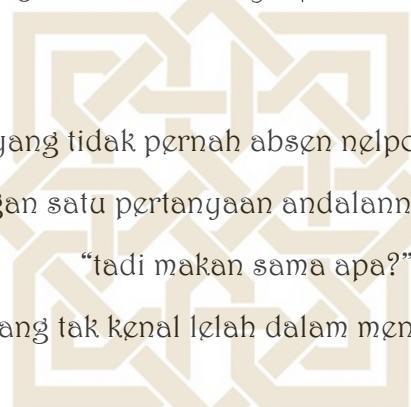
**JIKA PROPOSAL SKRIPSIMU SUDAH DISETUJUI DAN
DITERIMA OLEH DOSEN, MAKAN SKRIPSIMU LAYAK UNTUK
DIPERJUANGKAN DAN DISELESAIKAN!!**

(Dzurrotul Arifah, Alumni PBSB Ilmu Hadis UIN SUKA angk.2015)



PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini saya persembahkan untuk:



Amak yang tidak pernah absen nelpon setiap hari,
Ayah dengan satu pertanyaan andalannya setiap nelpon,
“tadi makan sama apa?”,

Dan Guru-guru yang tak kenal lelah dalam mendidik penulis selama ini

*Semoga setiap kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini,
akan dibalas lebih oleh Sang Maha Pengasih*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengn titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

C. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakāt al-fitr*

D. Vokal Pendek

- (Fathah) ditulis dengan “a”
- (Kasrah) ditulis dengan “i”
- (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis “ā”

جَاهْلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsūr ditulis “ā”

يَسْعَىٰ ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati ditulis “ī”

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati ditulis “ū”

فَرَوْضٌ ditulis *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis “ai”,

بِينَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis “au”,

قُولْ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. النَّتَمْ ditulis *a'antum*
2. اعْدَتْ ditulis *u'iddat*
3. لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

الْقَرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*
الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan

سْتَاتِ إِسْلَامِيِّكَوْنِيْجَاجَا<sup>STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA</sup>
الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوی الفروض ditulis *zawi al-funūq*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya patut dihaturkan kepada Allah SWT., *Rabb al-‘Ālamīn*, yang senantiasa mencerahkan segala rahmat dan karunia-Nya. Salawat beserta salam tak lupa pula buat Sang Baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang akan ilmu pengetahuan seperti saat ini. *Allāhumma Ṣalli ‘ala Sayyidinā Muḥammad wa ‘ala Ḥālihi wa Ṣahbihi Ajmā’īn*. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa’atnya.

Tepat pada awal tahun 2021 ini, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dalam menempuh pendidikan sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Hadis dengan judul “**Melacak Historisitas Hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”**: Aplikasi Teori *Common Link G.H.A. Juynboll*”. Tentunya terselesaikan tugas khir ini tidak luput sedikit pun dari pertolongan Yang Maha Kuasa. Penulis juga menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam karya ini, maka dengan sangat senang hati penulis akan menerima segala masukan dan kritikan yang membangun untuk ke depannya. Melalui karya sederhana ini, penulis berharap semoga dapat memberikan sedikit banyaknya sumbangsih terhadap khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang kajian orientalis dan hadis.

Kemudian tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), khususnya Direktorat PD Pontren, yang telah memberikan bantuan serta dukungan melalui beasiswa penuh -Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB)- bagi penulis selama menjalankan studi Strata Satu (S1) di program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua (Ayah Mukhtar dan Ibu Bariyah) yang jasanya tidak akan pernah tergantikan dengan apapun, yang selalu mendo'akan dan mendukung setiap pilihan yang penulis ambil, kedua adik penulis; Daus dan Fahmi, serta segenap keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga masa bakti 2016-2020, dan Prof. Almakin, M.A., selaku rektor baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini, beserta seluruh jajarannya.
4. Dr. Alim Roswantoro, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa bakti 2016-2020, dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., selaku dekan yang baru saat ini, beserta seluruh jajarannya.
5. Dr. Muhammad Alfatiq Suryadilaga, selaku Kaprodi Ilmu Hadis masa bakti 2016-2020, sekaligus merupakan Dosen Penasihat Akademik (DPA) penulis, dan Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi yang baru saat ini, beserta seluruh jajarannya.

6. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sangat banyak membantu dan membimbing penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini, terlebih lagi selalu *fast respond* dalam memberikan arahan dan bimbingan ketika dihubungi secara virtual oleh penulis di tengah-tengah kesibukan beliau.
7. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag (alm) dan Dr. Nurun Najwah, selaku pimpinan dan pengasuh PP. An-Najwah yang telah menjadi orang tua kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di Jogja, yang kebaikan dan segala pendidikan yang telah diterima tidak akan bisa terbalaskan oleh penulis.
8. Bapak Achmad Yafik Mursyid, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan selalu mempermudah urusan penulis selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Geneng.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta seluruh pengajar PP. An-Najwah, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di dalamnya.
10. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Mas Amu, yang sangat sabar mengurus segala kebutuhan finansial penulis selama proses perkuliahan, memberikan motivasi, serta dukungan kepada penulis. Tanpa beasiswa ini, mungkin saja penulis tidak akan pernah merasakan kuliah di kota pelajar yang istimewa ini.
11. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu penulis dalam mengurus

segala proses demi kelancaran studi, serta pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan pelayanan terbaik dalam peminjaman buku yang dibutuhkan penulis.

12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, khususnya H. Bahari, selaku ketua yayasan, Dr. Muhammad Amin, M. Pd., selaku Pimpinan Pondok Pesantren, seluruh guru-guru yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan di pesantren tersebut, serta seluruh almamater pendidikan yang penulis tempuh dari SD OO5 Naga Beralih dan Madrasah PPMTI.
13. Dzurrotul Arifah (Mba Iffah), kakak tingkat alumni PBSB Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015, sekaligus pembimbing kedua bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selalu membimbing dan memberikan arahan jika penulis menemukan kendala. Baik dan sabar banget mbaknya.
14. Segenap keluarga PBSB angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga –Gloration_ID- yang telah menjadi keluarga berbagi suka duka dan memberikan banyak warna dalam perjalanan penulis selama hidup di Jogja: Novia, Fitri, Nadyya, Akrima, Wiwin, Arini, Radha, Rania, Sasa, Amel, Riza, Karin, Mundzir, Candra, Nopal, Rozi, Agus, Athraf, Zamhuri, Idlofi, Roby, Faruq, Ayyi, Abdy, Asrul.
15. Segenap keluarga besar PP. An-Najwah dan keluarga besar PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kakak tingkat terbaik sepanjang masa; Mbak Pincuk, Mbak Luluk, Kak Isna, Kak Tay, Kak Ji, Kak Ri, Kak Yeni, Kak Isba, Kak Kay, Mbak Fina UGM, Kak Rafi, Kak Alif, Kak Mushawwir, Kak Saipul, Bang Alan, serta kakak-kakak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terkhusus untuk Kak Taufik dan Kak Hanif yang selalu bersedia menjawab segala pertanyaan penulis terkait penyelesaian tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.

16. Segenap teman-teman dekat penulis yang di Riau (*kawan bagolak-golak*): Nanang, Suci, Nurul, Yola, Afni, Ali, Roni, Isan, Azmi, Namira, Isna, Ilham, Kak Dentik, serta seluruh teman-teman alumni PP. Assalam lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
17. Segenap teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 204 Dusun Geneng, Bantul dan kelompok KKN Kecamatan Kampar Utara UIN SUSKA RIAU yang telah mengajak penulis bergabung meski sebentar.
18. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian tugas akhir ini, yang memberikan bantuan berupa data lisan maupun tulisan kepada penulis, dan seluruh teman-teman yang penulis kenal yang turut memberikan warna dalam perjalanan penulis selama ini, yang tidak muat untuk dituliskan satu persatu dalam penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membela kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Penulis,

Hani Fazlin
17105051001

ABSTRAK

G.H.A. Juynboll adalah salah satu tokoh orientalis yang memfokuskan kajiannya terhadap otentisitas hadis dengan teorinya *Common Link*. Menurutnya, penisbatan sebuah hadis kepada Nabi tidak menjamin hadis tersebut benar-benar berasal dari Nabi, bahkan hadis *mutawātir* yang terdapat di dalam *canonical collection* sekalipun. Melalui teori *common link* yang ia kembangkan dari Joseph Schacht, Juynboll menawarkan sebuah metode yang dianggap dapat melacak historisitas hadis dengan memberikan sebuah penanggalan (*dating*), yang dapat menjawab tiga pertanyaan dasar terkait otentisitas hadis ('di mana', 'kapan', dan 'siapa' yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tertentu). Dalam penelitian ini, penulis mengangkat hadis "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat" yang dilacak historisitasnya dengan menggunakan teori *common link*. Dengan demikian, maka keotentikan hadis -yang dinilai *mutawātir* oleh ulama Muslim- tersebut dapat dipastikan apakah benar berasal dari Nabi atau bukan.

Terdapat sebanyak 214 hadis "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat" yang tersebar melalui 293 jalur *isnād* dalam berbagai koleksi kitab hadis, mulai dari *pre-canonical*, *canonical*, maupun *post-canonical collection*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa Nabi merupakan satu-satunya *common link* atas penyebaran hadis tersebut, sekitar kuartal pertama abad ke-1 H di Madinah. Posisi Nabi sebagai seorang *common link* didukung oleh empat orang sahabat (Abū Hurairah, Anas ibn Mālik, Abū Sa'īd al-Khudrī, dan Abū Mūsa al-'Asy'arī) sebagai *partial common link*, serta tiga sahabat yang berjulur tunggal ('Āisyah, Ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭab, dan si Fulan). Selanjutnya dilihat dari hasil analisis matan dengan metode *isnad cum matn* yang penulis komparasikan dalam penelitian ini, demi mendapatkan historisitas hadis melalui aspek matan, hadis tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat" ini disampaikan oleh Nabi tidak hanya sekali, melainkan beberapa kali dalam kondisi dan waktu yang berbeda, namun tetap dengan substansi matan yang sama. Hasil dari analisis matan ini sesuai dan mendukung hasil analisis *isnād*, bahwa hadis ini kembali kepada satu sumber yang sama, yaitu Nabi sendiri.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal penting yang berseberangan dengan temuan Juynboll: 1) hadis ini terbukti historisitasnya sampai kepada Nabi dan ke-*mutawātī*-annya masih bisa dipertahankan, sekalipun telah diuji dengan teori *common link*, 2) pernyataan pertama tersebut sekaligus membuktikan bahwa hadis sudah muncul sebelum abad ke-2 H, 3) klaim Juynboll tentang *single strand* yang historisitasnya tidak dapat diterima tampaknya harus dipertimbangkan lagi dengan melakukan analisis matan mendalam. Terbukti bahwa periyawatan dari *single strand* memiliki persamaan matan dengan periyawatan jalur *partial common link* melalui analisis matan dengan *isnad cum matn* milik Motzki. Artinya, historisitas *single strand* dapat dilacak sampai kepada Nabi.

Kata Kunci: Hadis, Historisitas, *Common Link*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR DAN ISNĀD.....	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kerangka Teori.....	10
E. Telaah Pustaka,.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG G.H.A. JUYNBOLL DAN TEORI COMMON LINK

A. Biografi, Pemikiran, Karya, dan Posisi G.H.A. Juynboll dalam Studi Hadis di Barat.....	21
B. Teori <i>Common Link</i>	33
1. Pengertian, Asumsi Dasar, dan Sejarah Awal Teori <i>Common Link</i>	33
2. Istilah-Istilah Teknis yang Behubungan dengan Teori <i>Common Link</i> ...40	

3. Formulasi dan Langkah-Langkah Teori <i>Common Link</i>	46
4. Kritikan dan berbagai Interpretasi para Pengkaji Hadis terhadap Teori <i>Common Link</i>	49

BAB III. ANALISIS *ISNĀD* HADIS “PERINTAH MENGIKUTI IMAM DALAM SALAT”

A. Variasi Seluruh Jalur <i>Isnād</i> Hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”	56
B. Analisis <i>Isnād</i> Hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”	77
1. Hadis Abū Hurairah	78
2. Hadis Anas ibn Mālik	102
3. Hadis ‘Āisyah bint Abī Bakr.....	110
4. Hadis Abū Sa’īd al-Khudrī.....	112
5. Hadis Abū Mūsa al-‘Asy’arī	115
6. Hadis Abū Umāmah.....	117
7. Hadis ‘Abd Allāh ibn ‘Umar ibn al-Khaṭṭab.....	118
8. Hadis Fulan	119
C. Nabi sebagai <i>Common Link</i> Berdasarkan Analisis <i>Isnād</i> Hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”	121

BAB IV. ANALISIS MATAN DAN HISTORISITAS HADIS TENTANG “PERINTAH MENGIKUTI IMAM DALAM SALAT”

A. Analisis Matan Hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” Perspektif <i>Isnad cum Matn</i> Harald Motzki	126
--	-----

1. Hadis-hadis dengan riwayat <i>partial common link</i> utama (<i>primary partial common link</i>) dalam <i>isnād</i>	127
a. Hadis Abū Hurairah	127
b. Hadis Anas ibn Mālik	133
c. Abū Sa'īd al-Khudrī	139
d. Abū Mūsa al-'Asy'arī.....	144
2. Hadis-hadis dengan riwayat sahabat yang berjulur tunggal dalam <i>isnād</i>	150
a. Hadis 'Āisyah.....	150
b. Hadis Abū Umāmah.....	155
c. Hadis 'Abd Allāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭab.....	156
d. Hadis si Fulan.....	160
B. Hubungan antar Berbagai Hadis yang Berbeda.	165
C. Historisitas Hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”	168
D. Catatan Akhir terkait G.H.A. Juynboll dan Teori <i>Common Link</i>	174
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA	186
Lampiran 1.....	195
Lampiran 2.....	205
CURRICULUM VITAE	229

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

A. GAMBAR

1. Gambar 1.1.....	36
2. Gambar 1.2.....	38
3. Gambar 1.3.....	42
4. Gambar 1.4.....	43
5. Gambar 1.5.....	44
6. Gambar 1.6.....	45
7. Gambar 1.7.....	46
8. Gambar 2.1.....	79
9. Gambar 2.2.....	111
10. Gambar 2.3.....	116
11. Gambar 2.4.....	119
12. Gambar 2.5.....	120
13. Gambar 2.6.....	124

B. BAGAN ISNĀD

1. Bagan <i>isnād</i> 1.1.....	58
2. Bagan <i>isnād</i> 1.2.....	59
3. Bagan <i>isnād</i> 1.3.....	60
4. Bagan <i>isnād</i> 1.4.....	61
5. Bagan <i>isnād</i> 1.5.....	62
6. Bagan <i>isnād</i> 1.6.....	63
7. Bagan <i>isnād</i> 1.7.....	64

8. Bagan <i>isnād</i> 1.8.....	65
9. Bagan <i>isnād</i> 1.9.....	66
10. Bagan <i>isnād</i> 1.10.....	67
11. Bagan <i>isnād</i> 1.11.....	68
12. Bagan <i>isnād</i> 1.12.....	69
13. Bagan <i>isnād</i> 1.13.....	70
14. Bagan <i>isnād</i> 1.14.....	71
15. Bagan <i>isnād</i> 1.15.....	72
16. Bagan <i>isnād</i> 1.16.....	73
17. Bagan <i>isnād</i> 1.17.....	74
18. Bagan <i>isnād</i> 1.18.....	75
19. Bagan <i>isnād</i> 1.19.....	76
20. Bagan <i>isnād</i> 2.1.....	84
21. Bagan <i>isnād</i> 2.2.....	85
22. Bagan <i>isnād</i> 2.3.....	89
23. Bagan <i>isnād</i> 2.4.....	90
24. Bagan <i>isnād</i> 2.5.....	92
25. Bagan <i>isnād</i> 2.6.....	94
26. Bagan <i>isnād</i> 2.7.....	98
27. Bagan <i>isnād</i> 2.8.....	99
28. Bagan <i>isnād</i> 2.9.....	104
29. Bagan <i>isnād</i> 2.10.....	105
30. Bagan <i>isnād</i> 2.11.....	106

31. Bagan <i>isnād</i> 2.12.....	114
32. Bagan <i>isnād</i> 2.13.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis¹ yang merupakan salah satu sumber otoritas Islam kedua setelah al-Qur'an, menjadikan sebagian besar literatur hadis tersebut memiliki pengaruh yang sangat menentukan dan menjadi sumber hukum dan inspirasi agama.² Hadis dilihat dari sudut kualitasnya, terbagi menjadi tiga macam, yaitu *sahīh*, *hasan*, dan *da'if*.³ Namun jika dilihat dari sudut kuantitas, hadis terbagi menjadi dua macam, yaitu hadis *mutawātir* dan *ahad*.⁴

¹ Hadis menurut ulama hadis pada umumnya adalah segala sabda, perbuatan, *taqrir*, dan sifat Rasulullah SAW, lihat Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 13. Pada catatan kaki no.1 dalam halaman ini disebutkan beberapa ulama beserta kitabnya sebagai rujukan dalam memahami pengertian *al-sunnah* dan hadis.

² Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2009), hlm. 1.

³ Adapun pengertian dari masing-masing hadis tersebut adalah: (1) Hadis *sahīh* adalah hadis yang bersambung sanadnya, dinukil oleh orang yang '*adl* lagi *dhabit*' yang didapat dari orang *adl* lagi *dhabit* juga sampai pada akhir sanadnya, serta tidak terdapat *syadz* dan *'illat*. (2) Hadis *hasan* adalah hadis yang bersambung sanadnya, dinukil oleh orang yang '*adl* lagi kurang *dhabit*', tidak terdapat *syaz idan* '*illat*'. (3) Hadis *da'if* adalah hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat hadis yang dapat diterima (hadis *sahīh* dan *hasan*). Penjelasan lebih lanjut lihat Nur al-Din 'Atr, *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadis* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 242, 264, dan 286 dan al-Nawawi, *al-Taqrīb wa al-Taisir Li'ma'rīfah Sunan al-Basyir al-Nazīr fi Ushul al-Hadis*, (Beirut: Dār al-Kitab al-'Arabi, 1985), hlm. 25, 29, dan 31.

⁴ Hadis *ahad* adalah hadis yang dalam periyawatannya tidak sampai pada syarat hadis *mutawātir*. Pembagian hadis *ahad* ada tiga, yaitu *masyhūr*, '*azīz*, dan *gharīb*. Untuk mengetahui definisi dari masing-masing pembagian tersebut, lihat Mahmud Thahhan, *Taisir Muṣṭhalah al-Hadīs*, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif li, 2004), hlm. 30-38.

Hadis *mutawātir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari awal hingga akhir sanadnya, yang menurut nalar dan kebiasaan tidak mungkin mereka bersekongkol untuk berdusta.⁵ Para ulama hadis berbeda bendapat dalam menentukan jumlah periwayat hadis *mutawātir* tersebut, akan tetapi sebagian besar ulama hadis sepakat kalau ke-*mutawātir-an* hadis dapat dijadikan jaminan bahwa hadis tersebut berasal dan bersumber dari Nabi SAW.⁶ Dengan demikian, maka konsekuensinya adalah bahwa periwayat yang terlibat dalam periyatan hadis *mutawātir* tidak perlu diteliti, terlebih lagi hadis yang terkumpul dalam kitab *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim* (kitab *Sahihain*).

Tidak hanya dikaji oleh ilmuan Muslim, hadis juga menjadi salah satu objek kajian bagi para sarjana barat, atau yang lebih dikenal dengan istilah orientalis.⁷ Gautier. H.A Juynboll,⁸ seorang ilmuwan yang berasal dari Leiden

⁵ Shubhi al-Shalah, ‘Ulum al-Hadis wa Mushṭalahuhu, (Beirut: Dār al-‘Ilmi, 1984), hlm. 146. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 116.

⁶ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A. Juynboll...*, hlm. 117.

⁷ Orientalis adalah orang yang mengkaji dunia ketimuran, yang dalam perkembangannya mengalami penyempitan menjadi dunia Islam, kemudian mengalami spesifikasi lagi menjadi berbagai kajian tentang Islam seperti al-Qur'an, Hadis, hukum, sejarah dan lainnya. Seseorang yang dikatakan sebagai orientalis terletak pada cara berpikirnya dalam mengkaji dunia Timur (Islam), yaitu dengan berdasarkan logika ontologis dan epistemologis Barat, tidak memandang apakah dia seorang Muslim atau non-Muslim, orang Barat atau bukan (tidak terletak pada aspek geografis pengkaji dan kajiannya semata). Kendati demikian, lazimnya sebutan orientalis sering disematkan pada orang Barat yang mengkaji dunia ketimuran pada umumnya, Islam khususnya. Lihat Idri, *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Orientalis tentang Hadis Nabi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2. Lihat juga Dzurrotul Arifah, “Aplikasi Teori Common Link G.H.A. Juynboll terhadap Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”, hlm. 3.

⁸ Lahir di Leiden, Belanda, pada tahun 1935, dan wafat pada tanggal 19 Desember 2010 di usia yang ke-75 tahun. Lihat Dzurrotul Arifah, “Aplikasi Teori Common..., hlm. 4.

tersebut merupakan salah satu di antara orientalis yang mempunyai perhatian besar terhadap kajian hadis. Berbeda dengan pendapat sebagian besar ulama hadis, Juynboll lebih menekankan kajiannya terhadap otentisitas hadis *mutawātir*. Menurut Juynboll, ke-*mutawātiran* sebuah hadis tidak menjamin bahwa hadis tersebut benar-benar berasal dan bersumber dari Nabi SAW. Dengan kata lain bahwa kesejarahan penisbatan hadis kepada Nabi SAW masih diragukan.⁹

Juynboll melakukan kritikan terhadap kriteria hadis *mutawātir* yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis.¹⁰ Menurutnya, kriteria hadis yang telah dibuat tersebut tidaklah berguna, kecuali hanya satu kriteria saja yang dapat diterapkan, yaitu kriteria mengenai syarat bagi jumlah para periwatan yang berbeda pada tingkatan (*fabaqah*) tertua.¹¹ Melalui penelitiannya, Juynboll mengatakan bahwasanya hadis *mutawātir lafżī* merupakan sebuah kriteria historiografis yang tampaknya tidak pernah dibuktikan dalam penerapannya.¹² Teori tersebut tidak pernah bisa direalisasikan, atau bahkan penggunaan istilah tersebut justru salah dan membingungkan dalam hadis-hadis tertentu.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

⁹ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll...*, hlm. 118-119.

¹⁰ Kriteria hadis *mutawātir* menurut ulama hadis pada umumnya yaitu : hadis tersebut diriwayatkan oleh perawi yang banyak, mustahil secara logika atau adat mereka sepakat berdusta, jumlah yang banyak tersebut terjadi dalam setiap tingkat periwatan, dan validasi berita hadis secara inderawi. Lihat Idri, “Otentisitas Hadis *Mutawātir* dalam Teori *Common Link* G.H.A Juynboll”, *Islamica*, Vol. 7, No. 2, Maret 2013, hlm. 257.

¹¹ G.H.A. Juynboll, “(Re)Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science”, dalam *Islamic Law and Society*, vol. 8, no. 3, hlm. 330. Lihat juga Ali Masrur..., hlm. 122.

¹² G.H.A. Juynboll, “(Re)Appraisal of Some..., hlm. 330.

Sedangkan untuk *mutawātir ma'�awī* hanya terjadi dalam jumlah hadis yang terbatas dengan kriteria yang tidak baku dan tidak tersusun.¹³

Juynboll menawarkan sebuah metode yang dianggap dapat melacak kesejarahan sebuah hadis sampai kepada Nabi SAW, yaitu teori *common link* dengan metode analis *isnād*. Teori yang ia adopsi dari teori Joseph Schacht tersebut merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan penanggalan (*dating*) terhadap sebuah hadis melalui tiga pertanyaan mendasar, yaitu di mana, kapan munculnya, dan siapa yang bertanggung jawab dalam mengedarkan atau menyebarluaskan hadis tersebut?¹⁴ *Common link* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk seorang periwayat hadis yang mendengar suatu hadis dari (jarang lebih dari) seorang yang berwenang dan menyikarkannya kepada sejumlah murid, yang kebanyakan pada gilirannya juga menyikarkan hadis tersebut kepada dua atau lebih muridnya.¹⁵ Dengan demikian, maka *common link* adalah seseorang yang dianggap paling bertanggung jawab atas tersebarnya sebuah hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹³ Lihat G.H.A. Juynboll, “(Re)Appraisal of Some...,” hlm. 344. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll...*, hlm. 123.

¹⁴ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan...*, hlm. 3.

¹⁵ G.H.A. Juynboll, “Some *isnād*-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Saying from Hadith Literature” dalam W.A.L. Stokhof dan Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 293-294, ter. Lillian D. Tedjasudhana “Beberapa Metode Analitis *Isnād* Digunakan atas Dasar Ungkapan-Ungkapan Merendahkan Wanita dalam Sastra Hadis”, hlm. 260. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link...*, hlm. 67.

Baik Schacht maupun Juynboll, keduanya berpendapat bahwasanya seorang *common link* adalah pemalsu hadis.¹⁶ Kesejarahan sebuah hadis hanya dapat diterima dari jalur *isnād common link* ke bawah, namun tidak dengan jalur tunggal yang membentang dari *common link* ke atas (sampai pada sahabat atau Nabi SAW). *Common link* biasanya berasal dari seorang periyawat hadis dari generasi kedua dan ketiga, yang artinya bahwa jalur *isnād* sebuah hadis baru tersebar mulai dari *common link*. Hal ini tidak sejalan dengan harapan Juynboll, bahwa seharusnya jalur *isnād* harus mulai terpancar sejak awal, yaitu mulai dari Nabi SAW melalui beberapa orang sahabat hingga ke kolektor hadis.¹⁷ Juynboll mengatakan bahwa sebagian besar hadis diriwayatkan dengan bundel *isnād* yang demikian, sekalipun hadis yang terhimpun dalam koleksi kitab hadis kanonik (*canonical collection*).¹⁸

Gagasan yang dikemukakan oleh Juynboll tersebut tidak lepas dari kritikan dari sarjana Muslim, salah satunya yaitu Muhammad Musthafa Azami (lahir di kota Mau Nath Bhanjan, Azamgarh Uttar Pradesh India pada tahun



¹⁶ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan...*, hlm.4.

¹⁷ Ali Masrur, *Teori Common Link...*, hlm. 65.

¹⁸ Kanonik adalah istilah yang dipakai untuk menyebutkan kitab hadis yang enam (*al-Kutub al-Sittah*) dalam kajian orientalis. Kanon sendiri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti buku-buku otentik yang dianggap bagian dari kitab suci. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Dalam kajian Ilmu Hadis, istilah *canonical collection* digunakan untuk menyebut istilah kitab hadis yang enam (*kutub al-sittah*), yang diperkenalkan pertama kali oleh Fuat Sezgin. Sedangkan kitab hadis yang lebih tua/sebelum *canonical collection*, disebut dengan istilah *Pre-canonical*, seperti kitab *Muwatta' Malik* dan *Post-canonical* untuk yang setelahnya, seperti *Sahīh Ibn Khuzimah*. Lihat Asrar Mabrur Faza, *Kamus Mini Ilmu Hadis*, (Sumatera Utara: Penerbit Riwayah, 2014), hlm. 13-14.

1932¹⁹ dan wafat di Riyadh pada tanggal 20 Desember 2017²⁰). Azami merupakan salah seorang pengkaji hadis dari Universitas King Sa'ud²¹ dan tergolong ulama kontemporer.²² Salah satu karyanya yang besar adalah disertasinya ketika di Universitas Cambridge, Inggris, yang berjudul “*Studies in Early Hadith Literature*” (1996). Dalam karyanya tersebut, Azami meneliti perkembangan *isnād* yang terdapat dalam *Nuskhah Suhail bin Abi Salih*.²³ Ia membuktikan bahwasanya terdapat hadis yang diriwayatkan secara *mutawātir* dan tidak terdapat *common link* di dalam jalur *isnād*-nya, dengan kata lain bahwa hadis tersebut adalah hadis yang otentik berasal dari Nabi SAW.

Dalam mengedit *Nuskhah Suhail* tersebut, Azami meneliti jalur *isnād* hadis yang ia telusuri dari berbagai koleksi kitab hadis. Namun ia hanya membatasi penelusurannya hanya sampai pada periyawat tingkatan (*tabaqah*) yang ketiga. Salah satu alasannya membatasi penelitian tersebut adalah karena akan menambah banyaknya volume materi pembahasan jika melangkah lebih



¹⁹ Umaiatus Syarifah, “Kontribusi Muhammad Musthafa Azami dalam Pemikiran Hadits (Counter atas Kritik Orientalis)”, Ulul Albab, Volume 15, No.2 Tahun 2014, hlm. 223.

²⁰<https://liputanislam.com/internasional/ahli-hadis-prof-dr-mustafa-al-azami-meninggal-dunia/>

²¹ Ali Masrur, *Teori Common Link...*, hlm. 170.

²² Umaiatus Syarifah, “Kontribusi Muhammad Musthafa Azami ..., hlm. 223.

²³ *Nuskhah Suhail* ini berisi 49 hadis yang telah diedit oleh Azmi dan bisa ditemukan pada bagian belakang dari disertasi M.M. Azami yang berjudul “*Studies in Early Hadith Literature*”, (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1968).

jauh lagi.²⁴ Akan tetapi Juynboll tetap meragukan historisitas hadis yang demikian. Pertanyaan yang akan muncul adalah : apakah semua sahabat menduduki posisi *partial coomon links*, yang juga mempunyai beberapa murid sebagai *partial common links*, dan apakah yang terakhir juga merupakan *partial common links*?²⁵ Pertanyaan yg demikian muncul karena penelitian Azami tidak sampai pada periyawat tingkat akhir (kolektor) hadis.

Adapun salah satu hadis dalam *Nuskhah Suhail* yang dikatakan termasuk hadis *mutawātir* oleh Azami, yaitu hadis nomor 3.²⁶ Hadis ini juga yang akan penulis teliti kesejarahannya dengan mengaplikasikan teori *common link* Juynboll, yaitu hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”. Adapun redaksi hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُحْتَارِ قَالَ : نَا سُهَيْلٌ بْنُ أَبِيهِ صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ هُرِيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْإِمَامُ لِيُؤْتَمْ بِهِ ، فَإِذَا كَبَرَ فَكَبِرُوا ، وَإِذَا رَكَعَ فَأَرْكَعُوا ، وَإِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِسْنَ حَمِيدَهُ فَقُوْلُوا : الَّهُمَّ رَبِّنَا لَكَ الْحَمْدُ ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَلَا تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ ، وَإِذَا رَفَعَ فَأَرْفَعُوا وَلَا تَرْفَعُوا حَتَّى يَرْفَعَ ، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعُونَ .²⁷

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz bin al-Mukhtar berkata, telah menceritakan kepada kami Suhail bin Abi Salih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya imam itu untuk diikuti, jika ia bertakbir maka bertakbirlah kalian, jika ia rukuk maka rukuklah kalian, jika ia mengucapkan ‘sami’ a Allahu liman

²⁴ *The reasons for confining the names of transmitters to the third rank of isnād are: it would add to the volume of material very much if we go any further;* M.M Azami, *Studies in Early Hadith Literature*, hlm. 270.

²⁵ Kamaruddin amin, *Menguji Kembali Keakuratan....*, hlm. 166.

²⁶ Untuk mengetahui hadis-hadis *mutawātir* yang diteliti oleh Azami lainnya dapat dilihat dalam *Nuskhah Suhail*, hlm. 14-24 yang terdapat di bagian belakang disertasi Azami tersebut, *Studies in Early Hadith Literature*.

²⁷ Hadis ketiga dari *Nuskhah Suhail*.

hamidah' maka ucapkanlah '*Allahumma rabbanā laka al-hamdu*, dan jika ia sujud maka sujudlah kalian, dan janganlah kalian sujud hingga ia sujud, jika ia bangkit maka bangkitlah, dan janganlah kalian bangkit hingga ia bangkit, jika ia salat dengan duduk, maka salatlah kalian semua dengan duduk".

Adapun beberapa alasan ketertarikan penulis mengangkat judul **"Melacak Historisitas Hadis tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat": Aplikasi Teori Common Link G.H.A. Juynboll"** yaitu: *pertama*, ketertarikan penulis sendiri dengan tokoh G.H.A Juynboll yang terkenal dengan teori *common link*-nya dalam menilai historisitas sebuah hadis, yang mana dari teori tersebut akan berimplikasi pada keotentikan sebuah hadis. *Kedua*, hadis yang penulis pilih tersebut merupakan salah satu hadis yang dikatakan sebagai hadis *mutawātir* oleh M.M. Azami melalui penelitian dalam disertasinya "*Studies in Early Hadith Literature*".²⁸ Akan tetapi penelitian Azami dianggap belum selesai karena ia hanya membatasi penelitian sampai pada periyawat ketiga. Berdasarkan hal inilah, penulis tertarik ingin meneliti hadis tersebut dengan mengujikan teori *common link* Juynboll sampai pada kolektor hadis.²⁹

Jika hadis ini terbukti historisitasnya sampai pada Nabi SAW, yang artinya



²⁸ Menurut penelusuran Azami melalui berbagai koleksi kitab hadis, hadis ini pada tingkatan pertama diriwayatkan oleh tujuh orang sahabat, yaitu Abu Hurairah, 'Aisyah, Jabir, Sa'id bin Hudair, Abu Umamah, Abu Musa al-Asy'ari, dan Anas bin Malik. Abū Hurairah mempunyai murid setidaknya ada tujuh orang pada generasi kedua, yang kemudian murid-murid dari Abū Hurairah ini juga mempunyai murid yang banyak, sehingga jumlah periyawat dalam tiap tingkatannya semakin membengkak. Lihat penjelasan lengkapnya di *Nuskhah Suhail*, hlm. 27-31 dalam M.M. Azami, *Studies in Early Hadith Literature*.

²⁹ Untuk menelusuri jalur *isnād* yang dihimpun dalam berbagai koleksi hadis, penulis menggunakan bantuan CD-ROM *Gawami' al-Kalem*.

hadis itu memang benar bernilai *mutawātir*, tentunya ini akan menjadi penelitian yang dapat mematahkan teori *common link* itu sendiri, sekaligus menjawab akan keraguan para orientalis terkait otentisitas hadis Nabi SAW.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman teori *common link* G.H.A. Juynboll serta implikasinya terhadap hadis *mutawātir* ?
2. Bagaimana aplikasi teori *common link* terhadap hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” ?
3. Bagaimana historisitas hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” dan implikasinya terhadap otentisitas hadis tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman teori *common link* G.H.A. Juynboll.
2. Untuk mengetahui cara kerja teori *common link*, khususnya terhadap hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”.
3. Untuk mengetahui historisitas hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang kajian orientalis dan hadis.
2. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para akademisi, khususnya bagi peminat orientalis dan hadis, dalam memahami langkah-langkah pengaplikasian teori *common link* terhadap sebuah hadis.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian orientalis dan hadis terkait keraguan otentisitas sebuah hadis, khususnya hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”.

D. Kerangka Teori

Agar sebuah penelitian berjalan dengan semestinya dan terarah, maka dibutuhkan sebuah kerangka teori yang akan menjadi pijakan dasar atau acuan dalam menganalisis sebuah penelitian ke depannya. Dalam penelitian terkait teori *common link* yang penulis angkat ini, jelas bahwa kerangka teori yang penulis gunakan sebagai pijakan adalah teori *common link* dari G.H.A. Juynboll itu sendiri. Penjelasan lengkap mengenai teori *common link* dan apa-apa yang terkait dengannya akan dipaparkan dalam bab II penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terkait G.H.A Juynboll dan teori *common link* sebelumnya telah dibahas oleh peneliti lain dalam karya-karyanya, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun artikel-artikel. Demi menghindari kemiripan dan terjadinya pengulangan dalam penelitian yang sama, maka penulis mencoba menelusuri literatur yang membahas pemikiran G.H.A Juynboll, khususnya teori *common link* dan literatur yang membahas hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”.

1. G.H.A. Juynboll dan Teori Common Link

Di antara karya yang membahas tentang teori *common link* adalah tulisan Ali Masrur dalam *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*. Tulisan ini membahas seputar G.H.A Juynboll, seperti latar belakang kehidupannya, karya-karnya, dan posisi pemikiran hadis Juynboll, serta membahas teori *common link* Juynboll dalam tiga bab buku ini, meliputi penjelasan tentang istilah *common link* itu sendiri, implikasinya terhadap perkembangan hadis, dan lainnya. kemudian bagian terakhir dari buku ini menguji validitas teori ini terhadap hadis tentang syahadat dan rukun Islam. Namun secara keseluruhan buku ini lebih membahas tentang teori *common link* Juynboll tersebut.³⁰

³⁰ Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*, (Yogyakarta: LkiS, 2007).

Kamaruddin Amin dalam bukunya *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, mengkaji tentang beberapa metode yang digunakan dalam menilai historis hadis, baik metode yang diterapkan oleh sarjana Muslim maupun Barat. Dalam buku ini, Kamaruddin Amin membahas tentang teori *common link* Juynboll secara ringkas, tidak terlalu rinci karena memang tidak terfokus pada satu teori Juynboll saja, serta menguji teori tersebut terhadap hadis tentang *shaum*.³¹

Idri menulis buku dengan judul *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Orientalis tentang Hadis Nabi* membahas tentang beberapa pandangan terhadap hadis Nabi, baik dari kalangan ulama hadis maupun orientalis. Pemikiran G.H.A Juynboll dan teori *common link* termasuk salah satu pembahasan yang ditulis oleh Idri. Pembahasan tersebut cukup ringkas, hanya meliputi penjelasan teori saja, seperti pengertian teori *common link*, asumsi dasar, formulasi dan cara kerja teori, serta memaparkan kritikan terhadap teori *common link*.³²

Artikel “Teori Common link G.H.A Juynboll: Melacak Otoritas Sejarah Hadits Nabi” yang ditulis oleh Devi Kasumawati membahas secara keseluruhan tentang Juynboll, baik dari biografi, posisi Juynboll dalam studi hadis modern di Barat, serta beberapa pemikiran Juynboll terhadap hadis. Di antara pemikiran yang dipaparkan oleh Devi adalah mengenai teori

³¹ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2009).

³² Idri, *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Orientalis tentang Hadis Nabi* (Depok: Kencana, 2017).

common link Juynboll, mulai dari asumsi dasar, definisi, langkash-langkah, implikasi teori terhadap asal usul hadis, serta memaparkan analisis kritis terhadap teori tersebut, namun tidak menyertakan pengaplikasian teori terhadap sebuah hadis.³³

Artikel “Aplikasi Argumentum E-Silentio pada Hadis-Hadis *Mutawatir* (Telaah Kritis Pemikiran G.H.A. Juynboll)” yang ditulis oleh Benny Afwadzi, mencoba mengungkap bagaimana Juynboll menggunakan *argumentum e-silentio* untuk menganalisis hadis Nabi dalam bukunya *Muslim Tradition*, yang mana teori ini merupakan teori yang digunakan oleh Juynboll sebelum beralih pada *common link*.³⁴

Artikel yang ditulis oleh Rahmadi Wibowo Suwarno dengan judul “Kesejarahan Hadis dalam Tinjauan Teori *Common Link*” berisi tentang pemaparan secara umum mengenai teori *common link* Juynboll, seperti pembentukan dan pengembangan teori, interpretasi teori *common link* dan implikasi teori *common link* terhadap kesejarahan hadis, namun tidak melakukan pengaplikasian teori tersebut terhadap hadis yang sama seperti yang akan dilakukan oleh penulis.³⁵

³³ Dewi Kasumawati, “Teori *Common Link* G.H.A Juynboll: Melacak Otoritas Sejarah Hadits Nabi”. *Jurnal al-Risalah*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2017.

³⁴ Benny Afwadzi, “Aplikasi Argumentum E-Silentio Pada Hadis-Hadis *Mutawatir*: Telaah Kritis Pemikiran GHA. Juynboll,” dalam *Isu Aktual Islam Indonesia*, vol. 1 (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 103–18, <http://repository.uin-malang.ac.id/111/>.

³⁵ Rahmadi Wibowo Suwarno, “Kesejarahan Hadis dalam Tinjauan Teori Common Link,” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (19 Mei 2018): 89–120, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1436>.

Terakhir adalah skripsi oleh Dzurratul Arifah dengan judul “Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll terhadap Hadis Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”. Penelitian ini membahas secara komprehensif tentang Juynboll dan teori *common link* nya, serta mengujikan teori tersebut terhadap hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”. Di akhir penelitiannya, Dzurratul Arifah juga memeberikan catatan kritis terhadap pemikiran dan teori *common link* tersebut.³⁶

2. Hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan literatur yang membahas hadis yang sama seperti yang akan penulis teliti. Akan tatapi hadis ini terdapat dalam *Nuskhah Suhail* yang telah diedit oleh M.M. Azami.³⁷ Azami meneliti perkembangan *isnad* pada hadis-hadis yang terdapat dalam *Nuskhah Suhail* tersebut, namun ia hanya sampai pada periwayat tingkatan yang ketiga, artinya belum sampai pada kolektor (*mukharij*) hadis. Hal ini mengingat bahwasanya Azami memang tidak terfokus pada satu hadis itu saja, akan tetapi ia meneliti semua hadis yang terdapat dalam *Nuskhah Shail* tersebut.

³⁶ Dzurrotul Arifah, “Aplikasi Teori Common Link G.H.A Juynboll terhadap Hadis ‘Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

³⁷ Lihat *Nuskhah Suhail* no. 3 yang terdapat di bagian belakang dari disertasi Azami yang telah dibukukan dengan judul *Studies in Early Hadith Literaure: With a Critical Edition of Some Early Texts*. Beirut: alMaktab al-Islami, 1968).

Berdasarkan penelusuran terkait pemikiran G.H.A Juynboll dan teori *common link*, penulis tidak menemukan penelitian yang sama seperti yang akan penulis lakukan. Penelitian yang akan dibuat oleh penulis adalah “Melacak Historisitas Hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” : Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A. Juynboll”. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggunakan sekaligus menguji teori *common link* dalam menelusuri historisitas hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”, apakah hadis tersebut benar bernilai *mutawatir* atau sebaliknya setelah diuji dengan teori Juynboll tersebut.

F. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode penelitian seperti apa yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³⁸ Dengan demikian, maka metode dapat dipahami sebagai suatu cara yang dipilih oleh seseorang dalam melakukan penelitiannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.³⁹ Adapun hal-hal yang mencakup metode penelitian sebagai berikut:

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

³⁹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press, 2017), hlm. 8. Diakses dari <https://books.google.com/>

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pengaplikasian teori *common link* G.H.A. Juynboll terhadap hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” dan implikasinya terhadap otentisitas hadis tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana salah satu konsekuensi dari menggunakan jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Dengan demikian, maka penulis mengumpulkan berbagai sumber data untuk membantu menyelesaikan penelitian ini, baik berupa buku, artikel, skripsi, kamus, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang penulis gunakan meliputi karya Juynboll sendiri terkait teori *common link*, yaitu artikel dengan judul “Some *Isnād*-Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman-Demeaning Saying from Hadith Literature” untuk memahami bagaimana cara kerja teori *common link* yang diaplikasikan langsung terhadap sebuah hadis. Kemudian buku Ali Masrur dengan judul *Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi* yang membahas secara khusus dan rinci terkait teori Juynboll tersebut. *Nuskhah Suhail* yang telah diedit oleh M.M.Azami juga menjadi rujukan

utama bagi penulis sebagai patokan awal dalam menelusuri nama periwayat pada tingkatan pertama sampai dengan ketiga dari hadis yang akan diteliti tersebut. Selain itu, penulis juga menggunakan kitan-kitab hadis yang terhimpun di dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah dan CD ROM al-Marja' al-Akbar untuk menelusuri hadis-hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini tentunya adalah tulisan-tulisan yang terkait pembahasan teori *common link* G.H.A.Juynboll tersebut, baik berupa buku, skripsi, artikel, maupun karya-karya dari Juynboll lainnya. Di antaranya yaitu buku *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* karya Kamaruddin Amin, skripsi Dzurrotul Arifah yang berjudul “Aplikasi Teori *Common Link* G.H.A Juynboll terhadap Hadis “Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi”, dan tulisan-tulisan terkait lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Sebelum mengolah data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder, dan melakukan analisis data jika diperlukan. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analitis,⁴⁰ dimulai dengan mendeskripsikan latar belakang kehidupan Juynboll,

⁴⁰ Dzurrotul Arifah, “Aplikasi Teori Common Link G.H.A Juynboll..., hlm. 24.

pemikiran Juynboll terkait otentisitas hadis *mutawātir*, dan konsep teori *common link* Juynboll. Selanjutnya menelusuri hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” dalam berbagai kitab hadis dan mendeskripsikan secara rinci semua jalur *isnād* tersebut. setelah bundel *isnād* tersusun, maka dilakukanlah pengaplikasian teori *common link* dengan menganalisis *isnād* dan menganalisis matan, serta kesejarahan hadis tersebut untuk mengetahui asal-usulnya, yang akan berimplikasi pada otentisitas hadis nantinya. Maka adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴¹

1. Analisis *Isnād*
 - 1) Menentukan hadis yang akan diteliti
 - 2) Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis. Dalam menelusuri hadis-hadis ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi CD ROM

Jawami' al-Kalem.
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

⁴¹ Langkah-langkah pengaplikasian teori *common link* ini dijelaskan oleh Juynboll dalam artikelnya “Some *isnād*-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman-Demeaning Saying from Hadith Literature” dalam W.A.L. Stokhof dan Kaptein (eds) *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 287-318, terj. Lilian D. Tedjasudhana “Beberapa Metode Analitis *Isnād* Digambarkan atas Dasar Ungkapan-Ungkapan Merendahkan Wanita dalam Sastra Hadis”, hlm. 253-286. Lihat juga Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A Juynboll*, hlm. 80-89 dan Dzurrotul Arifah, “Aplikasi Teori Common Link..., hlm. 24-25.

- 3) Menghimpun seluruh *isnād* hadis. Demi memudahkan dalam menyusun dan merekonstruksi bundel *isnād*, penulis mendata semua jalur priwayatan terlebih dahulu di Microsoft Word.
 - 4) Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnād* dalam satu bundel *isnād*. Data yang telah dikumpulkan pada poin ke-3 di atas, kemudian penulis susun di Microsoft Excel sesuai dengan urutan nama dalam jalur periwayatan.
 - 5) Mendeteksi *common link*, periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis
2. Analisis Matan
- 1) Mencari matan yang sejalan
 - 2) Mengidentifikasi *common link* yang terdapat pada matan yang sejalan
 - 3) Menentukan *common link* yang tertua
 - 4) Menentukan bagian teks yang sama dalam semua hadis yang sejalan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab secara sistematis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pembahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian (mencakup fokus penelitian, jenis penelitian, sumber data;

primer maupun sekunder, teknik analisis data, dan teknik penulisan), kemudian sub pembahasan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang pemaparan biografi dari G.H.A. Juynboll sendiri, kemudian pemikiran Juynboll terkait otentisitas hadis, serta pemaparan tentang teori *common link* dan langkah-langkah dalam pengaplikasian teori *common link* terhadap sebuah hadis untuk melacak historisitasnya.

Bab ketiga membahas tentang analisis *isnād* hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” dengan menggunakan teori *common link*. Pada bab ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang telah disusun oleh Juynboll sendiri, mulai dari menelusuri hadis yang sama dalam berbagai koleksi kitab hadis, menghimpun seluruh jalur *isnād* dan merekonstruksikan ke dalam satu bundel *isnād*, dan mengikuti langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan sistematika yang telah disusun oleh Juynboll tersebut.

Bab keempat berisi tentang analisis matan, yang masih merupakan kelanjutan dari pengaplikasian teori *common link* Juynboll terhadap hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”. Pada bab ini peneliti juga menelusuri *the real common link* dari matan hadis yang sejalan dengan mengkomparasikan hasil analisis *isnād*, memaparkan kesejarahan hadis, serta implikasinya terhadap otentisitas hadis tersebut.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari seluruh penelitian dan juga saran bagi kelanjutan dan pengembangan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikaji sesuai dengan persoalan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, akhirnya upaya yang sangat berat ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, teori *common link* merupakan sebuah metode analisis dalam menelusuri asal-usul hadis sampai kepada Nabi dengan memberikan sebuah penanggalan (*dating*). Tiga pertanyaan mendasar terkait asal-usul suatu hadis akan terjawab melalui teori ini, yaitu “kapan”, “di mana”, dan “siapa” yang bertanggung jawab (*common link*) atas penyebaran sebuah hadis tertentu. Teori *common link* ini berdiri di atas sebuah asumsi dasar, bahwa sebuah jalur periwayatan akan memiliki klaim kesejarahan yang semakin kuat apabila semakin banyak pula garis periwayatan yang bertemu atau meninggalkan seorang periwayat tertentu. Akibatnya, jalur periwayatan tunggal (*single strand*) menurut Juynboll mempunyai klaim kesejarahan yang sangat lemah, bahkan harus ditolak kesejarahannya.

Juynboll sepakat dengan Joseph Schacht, bahwasanya tidak ada hadis yang dapat ditelusuri kesejarahannya sampai kepada Nabi. Hal ini berdasarkan kesimpulannya pada fenomena munculnya *common link* yang sering kali (bahkan hampir semuanya) berasal dari periwayat pada tingkatan ketiga atau keempat dalam jalur *isnād*, yaitu pada masa *tabi'in* ke atas sekitar abad ke-2 H.

Dengan demikian, seorang *common link* dianggap sebagai seorang pencetus (*originator*) atau pemalsu (*fabricator*) hadis dengan menyandarkannya kepada seorang periyawat terdahulu yang mempunyai otoritas tinggi agar periyawatnya kuat dan dapat diterima.

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan teori *common link* terhadap sebuah hadis terbagi menjadi dua, yaitu analisis *isnād*; menentukan sebuah hadis yang akan diteliti; menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis; menghimpun seluruh *isnād* hadis; menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnād* ke dalam satu bundel *isnād*; mendeteksi *common link* dan analisis matan; Mencari matan yang sejalan; mengidentifikasi *common link* dari masing-masing jalur; menentukan *common link* yang tertua; Menentukan bagian teks yang sama dalam semua hadis yang sejalan. Dikarenakan secara keseluruhan metode analisis Juynboll merupakan metode analisis *isnād*, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis matan yang ditawarkan oleh Harald Motzki (yang juga mengembangkan teori Juynboll) dalam metode *isnad cum matn*-nya. Adapun langkah-langkah analisis matan dalam *isnad cum matn* yaitu membandingkan berbagai varian matan yang berbeda dalam satu bundel *isnād* yang sama dan langkah selanjutnya adalah membandingkan berbagai varian matan yang berbeda dalam bundel *isnād* yang berbeda. Dengan demikian, dua komponen penting hadis, sanad dan matan, memiliki porsi yang sama untuk ditelusuri dan dikaji demi mendapatkan kesejarahan sebuah hadis.

Kedua, terdapat sebanyak 214 hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” yang tersebar melalui 293 jalur *isnād* dalam berbagai koleksi kitab hadis, mulai dari *pre-canonical*, *canonical*, maupun *post-canonical collection*.

Secara keseluruhan, hadis-hadis tersebut disebarluaskan oleh delapan orang sahabat yang mendapatkan hadis dari Nabi, yaitu ‘Āisyah, Anas ibn Mālik, Abū Hurairah, Abū Sa’īd al-Khudrī, Abū Mūsa al-‘Asy’arī, Abū Umāmah, ‘Abd Allāh ibn ‘Umar ibn al-Khaṭṭab , dan si Fulan.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis *isnād* terhadap 293 jalur periyawatan hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat”, maka ditetapkan bahwa yang menjadi *common link* adalah Nabi sendiri dengan didukung oleh empat orang sahabat (Abū Hurairah, Anas ibn Mālik, Abū Sa’īd al-Khudrī, dan Abū Mūsa al-‘Asy’arī) sebagai *partial common links*, yang pada tingkatan selanjutnya juga menghasilkan banyak *partial common link* lainnya. Total keseluruhan, terdapat 52 pariwayat yang berperan sebagai *partial common link* yang tersebar melalui empat orang sahabat di atas. Sementara ‘Āisyah, ‘Abd Allāh ibn ‘Umar ibn al-Khaṭṭab, dan si Fulan merupakan sebuah jalur tunggal yang hanya mempunyai satu orang murid, namun kesejarahannya masih bisa dipertahankan karena tidak terdapat periyawat yang bermasalah, kecuali jalur Abū Umāmah, di mana salah seorang periyawatnya (‘Ufair ibn Ma’dān), menurut penilaian mayoritas ulama, adalah seorang yang sangat *da’if* dan dikenal sebagai *munkar al-hadīs*.

Keempat, untuk menguatkan kesejarahan hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” yang telah didapatkan melalui analisis *isnād*, penulis mengkomparasikannya dengan analisis matan yang ditawarkan oleh Motzki. Berdasarkan hasil analisis matan, terlihat bahwa hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” ini disampaikan oleh Nabi tidak hanya sekali, melainkan beberapa kali dalam kondisi yang berbeda. Matan hadis

yang berkaitan dengan kondisi Nabi sedang sakit dan salat dengan cara duduk di rumahnya kembali kepada bundel *isnād* tiga orang sahabat, yaitu Anas ibn Mālik, ‘Āisyah, dan Ibn ‘Umar ibn al-Khaṭṭab, ditambah dengan Abū Hurairah yang matannya sangat mirip dengan ketiga sahabat tersebut. Sementara matan hadis dengan keterangan lainnya: amalan yang dapat menghapus kesalahan dan seorang laki-laki yang mendahului gerakan Nabi saat salat kembali kepada bundel *isnād* Abū Sa’īd al-Khudrī, pernyataan Nabi sendiri yang memberitahu kepada para sahabat untuk Perintah Mengikuti Imam dalam salat tanpa keterangan peristiwa apa pun kembali kepada bundel *isnād* Abū Mūsa al-‘Asy’arī, dan matan hadis dengan keterangan seorang laki-laki yang datang ke masjid pada saat Nabi sedang salat kembali kepada bundel *isnād* si Fulan.

Kelima, berdasarkan fakta historis yang didapatkan melalui analisis *isnād* dan matan terhadap hadis “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” dalam dua poin sebelumnya, hadis ini terbukti kembali kepada seorang *common link* yang sama, yaitu Nabi sendiri. Artinya, hadis ini memang telah tersebar sejak awal pada masa Nabi yang hidup jauh sebelum abad ke-2 H. Dilihat dari beberapa indikator yang ada, hadis ini termasuk golongan hadis Madaniyah. Maka historisitas hadis ini disebarluaskan oleh Nabi ketika berada di Madinah/setelah hijrah ke Madinah pada kuarter pertama abad ke-1 H. Kemudian berdasarkan banyaknya jumlah periwayat sebagaimana yang disyaratkan Juynboll, hadis ini tergolong kepada hadis *mutawātir ma’nawī*, artinya memang otentik berasal dari Nabi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, terdapat beberapa hal penting yang berseberangan dengan temuan Juynboll, yaitu terkait ungkapan bahwa hadis baru muncul sekitar abad ke-2 H tampaknya tidak sesuai dengan hasil temuan dalam hadis tentang “Perintah Mengikuti Imam dalam Salat” ini. Kemudian *single strand* yang dianggap mempunyai kesejarahan yang sangat lemah (bahkan harus ditolak), sepertinya memang harus dipertimbangkan lagi, karena ternyata mempunyai klaim kesejarahan yang dapat dilacak sampai kepada Nabi ketika dianalisis dengan metode *isnad cum matn* milik Motzki.

Sementara untuk ungkapan Juynboll yang mengatakan bahwasanya hadis *mutawātir ma’nawī* diriwayatkan dengan kriteria yang tidak baku dan tidak tersusun, tampaknya sesuai sebagaimana banyaknya ragam variasi dari matan hadis yang telah dikaji dalam penelitian ini. Menurut pandangan penulis, hal yang demikian merupakan independensi dari masing-masing periwayat yang tidak memiliki ketergantungan kepada periwayat lain untuk sepakat meriwayatkan sebuah hadis tertentu, tetapi karena masing-masing periwayat memang mendapatkan hadis tersebut dari satu sumber yang sama, karenanya mereka memiliki kesamaan periyatan secara makna atau substansi hadis.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teori *common link*, berikut saran-saran dari penulis guna pengembangan penelitian bagi akademisi selanjutnya:

Pertama, berdasarkan proses penelitian yang telah penulis lakukan, penggunaan teori *common link* sebagai sebuah metode analisis yang bertujuan untuk melacak kesejarahan hadis Nabi, cukup menghabiskan tenaga dan juga waktu yang terbilang lama. Ketelitian dan kesabaran yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menghimpun dan merekonstruksi sebanyak mungkin jalur *isnād* agar tidak terjadi kesalahan identifikasi selanjutnya, seperti nama seorang periyawat yang sama ditulis berbeda-beda dalam setiap sumber kitab hadis atau nama periyawat yang hampir sama namun ternyata adalah orang yang berbeda. Kesalahan-kesalahan yang tampaknya kecil ini nantinya akan berdampak pada pembentukan bundel *isnād* yang akan diidentifikasi *common link*, *partial common link*, *single strand*, serta istilah lainnya terkait teori tersebut.

Kedua, dalam menghimpun seluruh jalur *isnād* hadis tertentu, seorang peneliti dituntut agar bisa menelusuri sebanyak mungkin sumber-sumber hadis, baik *pre-canonical*, *canonical*, maupun *post-canonical* collection yang kemungkinan juga merekam hadis yang sedang diteliti. Semakin banyak sumber yang didapatkan, semakin banyak pula data jalur periyawat yang akan didapatkan dan tentunya akan menghasilkan bundel *isnād* yang luas.

Ketiga, kajian terhadap teori *common link* masih terbilang sedikit dibandingkan dengan kajian hadis lainnya. Penulis berharap agar ke depannya kajian terhadap teori ini bisa terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan

temuan fakta-fakta baru lainnya. Khususnya terkait penelitian yang penulis lakukan ini, untuk menunjang hasil temuan yang telah diperoleh, bisa dilakukan penggalian data historis dari aspek ayat al-Qur'an yang juga berbicara tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat", dimulai dari melacak ayat tentang perintah yang mewajibkan untuk salat, pembatasan waktu salat menjadi lima kali dalam sehari semalam, perintah salat berjama'ah, kemudian sampailah kepada ayat tentang "Perintah Mengikuti Imam dalam Salat". Dengan melakukan penanggalan (*dating*) terhadap ayat-ayat tersebut, maka tentunya akan memperkuat hasil temuan yang penulis dapatkan sementara dalam penelitian ini. Terakhir, Penulis juga terus menerima kritikan dan saran yang membangun jika ditemukan ketidak-sesuaian atau data-data baru lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ammār, Hisyām ibn. *Hadīs Hisyām ibn ‘Ammār*. Beirut: Dār Isybailiyah li al-Nasyr wa al-Tauzī’, t.t.
- ‘Āsim, ‘Alī ibn. *Masyaikhah ‘Alī ibn ‘Āsim*. Dār al-Kutub al-Miṣriyah, t.t.
- ‘Atr, Nur al-Din. *Manhaj al-Naqd fī ‘Ulum al-Hadis*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1981.
- Afwadzi, Benny. “Aplikasi Argumentum E-Silentio Pada Hadis-Hadis Mutawatir: Telaah Kritis Pemikiran GHA. Juynboll.” Dalam *Isu Aktual Islam Indonesia*, Vol. 1. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. <http://repository.uin-malang.ac.id/111/>.
- . “Pemikiran G.H.A. Juynboll tentang Hadis Mutawatir.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan hadis* Vol. 12, No. 2 (Juli 2011).
- Alkawy, Mohamad Baihaqi. “Studi Kenabian Muhammad Perspektif Michael Cook.” *Refleksi* Vol. 19, No. 1 (2020).
- Al-A'rābī, Ibn. *Mu'jam Ibn al-A'rābī*. Riyad: Maktabah al-Kauṣar, t.t.
- Al-Asbahānī, Abū Nu'aim. *Al-Musnad al-Mustakhraj 'alā Ṣahīh Muslim li Abī Nu'aim*. Beirut: al-Maktab al-'Ilmiyah, 1996.
- . *Hulliyah al-Awliyā' li ibn Nu'aim*. Mesir: al-Sa'ādah, 1974.
- Al-Žahabī. *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1405.
- Al-Asīr, Ibn. *Usd al-Gābah ft Ma'rifah al-Ṣahābah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, tt.
- Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Al-Maṭālib al-'Āliyah bi Zawāid al-Masānid al-Šamāniyah li Ibn Ḥajar*. Saudi Arabia: al-'Āsimah al-Gaiṣ, 1998.
- Al-Baihaqī. *Al-Sunan al-Kubrā li al-Baihaqī*. Makkah: Maktabah Dār al-Bāz, t.t.
- . *Al-Sunan al-Ṣagīr li al-Baihaqī*. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- . *Ma'rifah al-Sunan wa al-Asār li al-Baihaqī*. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001.
- Al-Bazzār, Abū Bakr. *Al-Baḥr al-Zakhār bi Musnad al-Bazzār*. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Hakm, 1997.

- . *Al-Bahr al-Zakhār bi Musnad al-Bazzār 10-13*. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hakm, 2003.
- Al-Bagdādī, al-Khaṭīb. *Maudīḥ Awhām al-Jam’ wa al-Tafrīq li al-Khaṭīb*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t.
- . *Tārīkh Bagdād li al-Khaṭīb al-Bagdādī*. Beirut: al-Garb al-Islāmī, 2001.
- Al-Bagwī, Al-Ḥusain ibn Mas’ūd. *Syarḥ al-Sunnah*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, t.t.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā’īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaśīr, t.t.
- Al-Būṣīrī. *Ittiḥāf al-Khairah al-Mihrah bi Zawāid al-Masānid al-‘Asyrah*. Riyad: al-Rusyd, 1998.
- Al-Dārimī, ‘Abdullāh bin ‘Abdirrahman. *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.t.
- Al-Fawāris, Abū al-Fath ibn Abī. *Al-Juz’ al-Awwal min al-Fawāid al-Muntaqāh li Ibn Abī al-Fawāris*. al-Maktabah al-Ζāhiriyah, t.t.
- Al-Ḥarbī, ‘Alī ibn ‘Amr. *Hadīṣ Abī al-Hasan al-Sukrī*. al-Ζāhiriyah, t.t.
- Al-Ḥāzamī, Muḥammad ibn Mūsā. *Al-I’tibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Asār li al-Ḥāzamī*. Beirut: Ibn Ḥazm, 2001.
- Al-Ḥumaidī, ‘Abdullāh ibn al-Zubair. *Musnad al-Ḥumaidī*. Beirut: Dār ‘Ālim al-Kutub/Ibn Taimiyah, t.t.
- Al-Jauharī, Al-Ḥasan ibn ‘Alī. *Musnad al-Muwaṭṭa’ li al-Jauharī*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, t.t.
- Al-Jurjānī, Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn Ja’far. *Amālī al-Jurjānī*. al-Jama’ah al-Islāmiyah al-Madīnah al-Mažūrah, t.t.
- Al-Madīnī, Muḥammad ibn Abī Bakr. *Majlis min Amālī Abī Mūsa al-Madīnī*. al-Maktabah al-Ζāhiriyah, t.t.
- Al-Mausilī, Abū Ya’lā. *Musnad Abī Ya’lā al-Mausilī*. Damaskus: al-Šaqāfah al-‘Arabiyyah, 1992.
- Al-Miṣrī, Muḥammad ibn ‘Abd al-Wāhid ibn ‘Abd al-‘Azīz. *Al-Ṣānī min Amālī Abī Muṣṭī al-Miṣrī*. al-Maktabah al-Ζāhiriyah, t.t.
- Al-Mizzī, Jamāl al-Dīn. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’I al-Rijāl*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1980.

Al-Munzir, Muhammad ibn Ibrāhīm ibn. *Al-Awsat fī al-Sunan wa al-Ijmā' wa al-Ikhtilāf li Ibn al-Munzir*. Riyad: Dār Ṭaybah, t.t.

Al-Naisāburī, al-Ḥākim. *Ma'rifah 'Ulūm al-Ḥadīṣ li al-Ḥākim*. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1977.

Al-Naisāburī, Ibn al-Jārūd. *Al-Muntaqā min al-Sunan al-Musnadah*. Beirut: Mu'assasah al-Kitāb al-Šaqāfiyah, t.t.

Al-Naisāburī, Muslim bin al-Hajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, t.t.

Al-Nuḥās, 'Abd al-Rahmān ibn 'Amr ibn. *Amālī Ibn al-Nuḥās*. Beirut: al-Basyāir al-Islāmiyah, t.t.

Al-Qurṭubī, Ibn 'Abd al-Barr. *Al-Tamhīd li Ibn 'Abd al-Barr*. Maroko: Wizārah 'Umūm al-Awqāf wa al-Syu'ūn al-Islāmiyah, t.t.

Al-Nasā'ī. *Al-Sunan al-Kubrā li al-Nasā'ī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

_____. *Sunan al-Nasā'ī*. Aleppo: Maktab al-Maṭbū'āt al-Islāmiyah, t.t.

Al-Nawawi (last). *al-Taqrīb wa al-Taisir Lima'rīfah Sunan al-Basyir al-Nazīr fī Ushul al-Hadīs*. Beirut: Dār al-Kitab al-'Arabi, 1985.

Al-Khila'ī, 'Alī ibn al-Hasan. *Al-Ṣāliḥ min al-Khila'iyyāt*. Makhtūṭāt al-Azhar al-Syarīf, t.t.

Al-Rāzī, Tamām ibn Muhammad. *Fawāid Tamām al-Rāzī*. Riyad: Maktabah al-Rusyd, t.t.

Al-Šaqafī, Mas'ud ibn al-Hasan. *'Arūsa al-Ajzā'I li al-Šaqafī*. Beirut: al-Basyāir al-Islāmiyah, t.t.

Al-Syāfi'ī, Muhammad ibn Idrīs. *Musnad al-Syāfi'ī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.

Al-Syāfi'ī. *Al-Umm li al-Syāfi'ī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.

Al-Şan'ānī, 'Abd al-Razāq. *Muṣannaf 'Abd al-Razāq*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, t.t.

Al-Sijistānī, Abū Dāud. *Sunan Abī Dāud*. Suriah: Dār al-Fikr, t.t.

_____. *Musnad 'Āisyah li ibn Abī Dāud*. Kwait: Dār al-Aqṣā, t.t.

Al-Sirrāj, Muhammad ibn Ishāq ibn Ibrāhīm. *Hadīṣ al-Sirrāj bi Riwāyah al-Syahāmī*. Dār al-kutub al-Ahliyah al-Žāhiriyah, t.t.

Al-Ṭabrānī, Sulaimān ibn Aḥmad. *Al-Mu'jam al-Awsaṭ li al-Ṭabrānī*. Kairo: Dār al-Ḥaramain, t.t.

———. *Al-Mu'jam al-Kabīr li al-Ṭabrānī*. Mosul: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥakm, t.t.

———. *Musnad al-Syāmiyīn li al-Ṭabrānī*. Beirut: Muassasah al-Risālah, t.t.

Al-Ṭahāwī. *Musykil al-Āṣār li al-Ṭahāwī*. Beirut: Muassasah al-Risalah, t.t.

Al-Ṭayālisī, Abū Dāud. *Musnad Abī Dāud al-Ṭayālisī*. Mesir: Dār Hijr li al-Nasyr wa al-Tauzī', t.t.

Al-Tirmizi, Muḥammad bin ‘Īsa. *Jāmi’ al-Tirmizi*. Beirut: Dār Ihyā’ u al-Turās al-‘Arabi, t.t.

———. *Syarḥ Ma’ānī al-Āṣār li al-Ṭahāwī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.

Al-Żāhirī, Ibn Ḥazm. *Al-Maḥallī bi al-Āṣār li ibn Ḥazm*. Beirut: al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.

Al-Zuhri, Muḥammad ibn Sa’d. *Al-Tabaqāt al-Kubrā li Ibn Sa’d*. Beirut: Ihyā’ al-Turās al-‘Arabi, 1996.

Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2009.

Anas, Mālik ibn. *Muwaṭṭa’ Mālik bi Riwayah Abī Muṣ’ab al-Zuhri*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, t.t.

———. *Muwaṭṭa’ Mālik bi Riwayah Muḥammad ibn al-Ḥasan al-Ṣībā’i*. Mesir: Dār Ihyā’ u al-Turās al-‘Arabi, t.t.

———. *Muwaṭṭa’ Mālik Riwayah Yaḥya al-Laiṣy*. Mesir: Dār al-Syi'b, t.t.

Arifah, Dzurrotul. “Aplikasi Teori Common Link G.H.A. Juynboll terhadap Hadis Keutamaan Menyampaikan Sabda Nabi.” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Azami, M.M. *Studies in Early Hadith Literature: With a Critical Edition of Some Early Texts*. Beirut: Maktabah al-Islami, 1968.

Brown, Jonathan A.C. “Book Review of Encyclopedia of Canonical Ḥadīth by G.H.A. Juynboll (Leiden: Brill, 2007).” *Journal of Islamic Studies* Vol. 19, No. 3 (t.t.).

Busyrān, ‘Abd al-Malik ibn. *Amālī Ibn Busyrān (Majālis Ukhra)*. Riyad: Dār al-Waṭn, t.t.

- Busyrān, Abū al-Qāsim ibn. *Amālī Ibn Busyrān*. Riyad: Dār al-Waṭn, t.t.
- Faza, Asrar Mabrur. *Kamus Mini Ilmu Hadis Barat*. Sumatera Utara: Riwayah, 2014.
- Ḩamīd, ‘Abd ibn. *Musnad ‘Abd ibn Ḥamīd*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, t.t.
- Ḩanbal, Aḥmad ibn Muḥammad ibn. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Beirut: Dār Iḥyā’u al-Turāṣ al-‘Arabī, 1993.
- Ḩibbān, Abū Ḥātim ibn. *Ṣaḥīḥ ibn Ḥibbān*. Beirut: Muassasah al-Risālah, t.t.
- Idri. *Hadis & Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis tentang Hadis Nabi*. Depok: Kencana, 2017.
- Ishāq, Abū ‘Awānah Ya’qūb ibn. *Mustakhraj Abī ‘Awānah*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, t.t.
- _____. “Otentisitas ḥadīth Mutawātir dalam Teori Common Link G.H.A. Juynboll.” *Islamica* Vol. 7, No. 2 (Maret 2013).
- Ismail, Syuhudi. *Hadits Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ja’far, Ismā’īl ibn. *Hadīṣ Ismā’īl ibn Ja’far*. Riyad: Maktabah al-Rusyd, t.t.
- Juynboll, G.H.A. *Encyclopedia of Canonical Hadīth*. Leiden: Brill, 2007.
- _____. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.
- _____. “Dyeing the Hair and Beard in Early Islam. A Hadith-Analytical Study.” *Arabica* XXXIII, no. 1 (1986).
- _____. “Ismai’l Ahmad Adham (1911-1940), the Atheist.” *Journal of Arabic Literature* III (1972).
- _____. “Nāfi, the Mawlā of Ibn Umar, and His Position in Muslim Hadith Literature.” *Der Islam* LXX (1993).
- _____. “(Re) Appraisal of Some Technical Terms in Hadith Science.” *Islamic Law and Society* VIII, no. 3 (2001).
- _____. “Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman Demeaning Saying from Hadith Literature.” *el-Qantara* X, no. 2 (1989).

- _____. “Some Isnād-Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman-Demeaning Sying from Hadīth Literature.” Dalam *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*, diterjemahkan oleh Lillian D Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 1990.
- _____. “Some Notes on Islam’s First Fuqahā‘ Distilled from Early Hadith Literature.” *Arabica* XXXIX, no. 3 (1992).
- _____. *The Authenticity of the Tradition Literature: Discussion in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill, 1969.
- _____. “The Date of Great Fitna.” *Arabica* XX, no. 2 (1973).
- _____. “The Qur’ān in Early Islamic History.” *Journal of the Economic and Social History of the Orient* XVI, no. 2–3 (1973).
- _____. “The Qur’ān Reciter on the Battlefield and Concomitant Issues.” *Zeitschrift der Deutschen Morgenlandischen Gesellschaft* CXXV, no. 1 (1975).
- _____. “The Role Mu’ammarūn in the Early Development of the Isnād.” *Wiener Zeitschrift für die Kunde des Morgenlandes* Vol. 81 (1991).
- _____. “The Role of Mu’ammarūn in the Early Development of the Isnād.” *Wiener Zeitschrift für die Kunde des Morgenlandes* LXXXI (1991).
- Kasumawati, Dewi. “Teori Common Link G.H.A Juynboll: Melacak Otoritas Sejarah Hadits Nabi.” *Jurnal al-Risalah* Vol. 13, No. 2 (Juli 2017).
- Khuzaimah, Ibn. *Sahīh ibn Khuzaimah*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī, t.t.
- Koren, J, dan Y.D Nevo. “Methodological Approaches to Islamic Studies.” *Der Islam* 68 (1991).
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017. <https://books.google.com/>.
- Masrur, Ali. *Teori Common Link G.H.A. Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- _____. “Neo-Skepticisme Michael Cook dan Norman Calder terhadap Hadis Nabi Muhammad.” *Theologia* Vol. 28, No. 1 (2017).
- Mājah, Ibn. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Manzur, Ibn. *Lisān al-‘Arabī*. Beirut: Dār Ṣādir, 2010.

Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Suka Press, 2010.

Mukholik, Ayis. "Hertbert Berg dan Verifikasi Otentisitas Hadis dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an." *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 2, No. 1 (Juni 2017).

Munabbih, Hammām ibn. *Şahīfah Hammām ibn Munabbih*. Mesir: Maktabah al-Khānujī, t.t.

Motzki, Harald. "Whither Hadith-Studies? A Critical Examination of G.H.A. Juynboll's "Nafi' the Mawlā of Ibn 'Umar and His Position in Muslim Hadith-Literature." Dalam *Analysing Muslim Traditions: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzi Hadīth*, disunting oleh Paul Hardy, diterjemahkan oleh Frank Griffel. Leiden: Brill, 2010.

Novriadi, Reno, dan Indal Abror. "Makkiyah dan Madaniyyah pada Hadis: Upaya Menemukan Konsep Makkiyah dan Madaniyyah dalam Hadis." *Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 16, No. 1 (Januari 2015).

Pangestu, Perdana putra. "Kontribusi Orientalis, A.J. Wensinck, terhadap Keilmuan Hadis di Dunia Internasional." Diakses 11 September 2020. www.asilha.com.

Quṭnī, Al-Dār. *Sunan al-Dār Quṭnī*. Beirut: al-Fikr, 1998.

Rahman, Yusuf. "Pendekatan Tradisionalis dan Revisionis dalam Kajian Sejarah Pembentukan al-Qur'an dan Tafsir pada Masa Islam Awal." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No. 1 (2015).

Rāhawaih, Ishāq ibn. *Musnad Ishāq ibn Rāhawaih*. Madinah: Maktabah al-Īmān, t.t.

Rasyidaturraibi'ah, Rona. *Nikah Mut'ah antara Pesan dan Otoritas Hadis: Aplikasi Isnad cum Matn* Harald Motzli. Yogyakarta: Q-Media dan Ilmu Hadis Press, 2019.

Syāhīn, Ibn. *Nāsikh al-Hadīṣ wa Mansūkhuh li Ibn Syāhīn*. Beirut: al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.

Syaibah, Ibn Abī. *Muṣannaf Ibn Abī Syaibah*. Riyad: al-Rusyd, 2004.

Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: Clarendon Press, 1950.

———. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence: Tentang Asal Usul Hukum Islam dan Masalah Otentisitas Sunah*. Diterjemahkan oleh Joko Supomo. Yogyakarta: Insan Madani, 2010.

Schippers, Arie. "Gautier H.A. Juynboll (1935-2010) [necrology]." Diakses 10 September 2020. www.uva.nl.

Setiadi, Yudi. "Kontribusi Arent Jan Wensick dalam Ilmu Takhrīj Hadis." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 8, No. 2 (Desember 2019).

Suadi, Hasan. "Menyoal Kritik Sanad Joseph Schacht." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 2, No. 1 (2016).

Suwarno, Rahmadi Wibowo. "Kesejarahan Hadis dalam Tinjauan Teori Common Link." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (Mei 2018).

Syarifah, Umaiyatus. "Kontribusi Muhammad Musthafa Azami dalam Pemikiran Hadits (Counter atas Kritik Orientalis)." *Ulul Albab* Volume 15, No.2 (2014).

Usamah, al-Hāriṣ ibn Abī. 'Awālī al-Hāriṣ. Riyad: Maṭbū'ah al-Taqniyah li al-Awfusat, t.t.

'Uyainah, Sufyān ibn. *Juz' Fīh Ḥadīṣ Sufyān ibn 'Uyainah*. Tanta: Dār al-Ṣahābah li al-Turās, t.t.

Wazna, Ruhama. "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)." *Ilmu Ushuluddin* Vol. 17, No. 2 (2018).

Witkam, Jan Just. "The Oriental Manuscripts in the Juynboll Family Library in Leiden." *Journal of Islamic Manuscripts* no. 3 (2012).

CD-ROM Gawami' al-Kalem Versi 4.5.

www.ueai.eu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
DURHAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
<https://trimis.ec.europa.eu/programme/netherlands-organisation-scientific-research-nwo>.

www.library.universiteitleiden.nl.

www.routledge.com.

<http://juynbollstichting.nl/en/>.

<https://www.library.universiteitleiden.nl/special-collections/research-in-the-special-collections/juynboll-fellowship>.

<https://www.library.universiteitleiden.nl/news/2011/08/islamic-manuscripts>.

<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/1887362>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<https://liputanislam.com/internasional/ahli-hadis-prof-dr-mustafa-al-azami-menngal-dunia/>

<https://carihadis.com/>

<https://sc.syekhnurjati.ac.id>

<https://republika.co.id/berita/qc2we0366/perang-uhud-ketika-kemenangan-nyaris-berpihak-pada-muslimin>

